

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI
DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGUATAN ASPEK SIKAP
SOSIAL SPIRITUAL DI SD JUARA YOGYAKARTA**



Oleh:

Hafidh Priyo Handoko

NIM. 1620411035

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hafidh Priyo Handoko**
NIM : 1620411035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Hafidh Priyo Handoko

NIM. 1620411035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Hafidh Priyo Handoko**
NIM : 1620411035
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Hafidh Priyo Handoko
NIM. 1620411035

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN

Nomor : B-038/Un.02/DT/PP.9/06/2018

Tesis Berjudul : PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGUATAN ASPEK SIKAP SOSIAL
SPIRITUAL DI SD JUARA YOGYAKARTA

Nama : Hafidh Priyo Handoko

NIM : 1620410035

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 30 Mei 2018 Pukul : 08.00 – 09.00 WIB.

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 6 Juni 2018



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN
PAI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENGUATAN ASPEK SIKAP SOSIAL SPIRITUAL
DI SD JUARA YOGYAKARTA


Nama : Hafidh Priyo Handoko

NIM : 1620410035

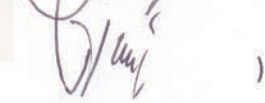
Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. ()

Penguji II : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. ()

04 / 06 wis

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 30 Mei 2018

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB.

Hasil : A- / 90

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PAI SD DAN
DAMPAKNYA TERHADAP PENGUATAN ASPEK SIKAP SOSIAL
SPIRITUAL**

yang ditulis oleh :

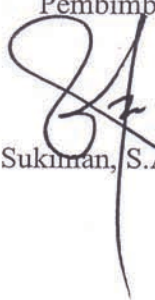
Nama : **Hafidh Priyo Handoko**
NIM : 1620411035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Mei 2018

Pembimbing


Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Hafidh Priyo Handoko, “*Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual di SD Juara Yogyakarta*”. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini yaitu adanya berbagai perilaku menyimpang peserta didik yang mewarnai realita dunia pendidikan saat ini. Salah satu penyebabnya adalah semakin berkembangnya zaman dan melemahnya nilai-nilai sosial dan spiritual peserta didik, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Maka, perubahan sikap peserta sesuai moral harus dimulai sedini mungkin. Adapun salah satu caranya adalah melalui pendidikan agama Islam yang mengedepankan perhatian penuh terhadap penguatan aspek sikap peserta didik. Bentuk perhatian dalam penguatan aspek sikap yaitu melalui penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dalam ranah sikap sosial dan spiritual.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SD Juara Yogyakarta. Pengumpulan data diperoleh dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Olah dan analisa data dilakukan melalui tahap mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Latar belakang diselenggarakannya penilaian autentik di SD Juara karena sesuai dengan Permendikbud nomor 66 tahun 2013, dan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membuat laporan kepada Yayasan Zakat yang harus sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Prinsip tujuan diselenggarakannya penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan dan pencapaian kompetensi peserta didik sehingga menjadi umpan balik terhadap perubahan dan pemahaman yang benar terhadap aspek sikap peserta didik. 2) Pelaksanaan penilaian autentik di SD Juara sudah sesuai dengan standar pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dan teknik yang digunakan antara lain observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal untuk melihat peningkatan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan sikap spiritual melalui ibadah, do’a, mengaji dan toleransi, sedangkan dari sikap sosial yaitu daya juang, sopan santun, kejujuran dan kedisiplinan. Dampak pelaksanaan penilaian adalah semakin menguatnya sikap spiritual dan spiritual sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki moral dan akhlak mulia. 3) Problemtika dalam penguatan sikap meliputi banyaknya jenis evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik, keterbatasan waktu yang diberikan kepada pendidik dalam menyampaikan pelajaran PAI, kurangnya kepedulian dari guru lain terhadap perbaikan sikap peserta didik, kurangnya ketegasan kepala sekolah dan keteladan yang kurang dari guru dan orang tua peserta didik.

Kata Kunci: *Penilaian Autentik, Pendidikan Agama Islam dan Sikap Sosial Spiritual.*

الملخص

حافظ فرييو هاندوكو، التصنيف الحقيقي في دراسة التربية الدينية الإسلامية وأثرها على تعزيز جوانب الموقف الاجتماعي والروحي في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا. الأطروحة أو درجة الماجستير، برنامج دراسات التربية الإسلامية، تركيز كلية التربية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، جوكجاكرتا، 2018.

خلفية هذا البحث على موضوع التصنيف الحقيقي في تعليم التربية الدينية الإسلامية وأثرها على تعزيز جوانب الموقف الاجتماعي والروحي في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا. في هذه المدرسة الابتدائية ميزة كما مدرسة حرة مع نوعية ممتازة من التعليم ، وخاصة في مجال الدين الإسلامي، مع الظروف الاقتصادية للآباء من المتعلمين ، وليس بالضرورة استقال تعليم على ابنه وابنته ، ولكن لا يزال التعليم يتعين بمحافظ على تعليم جيد، في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا ، على الرغم من أن تكلفة التعليم المجاني ليست بالضرورة المدارس التعليمية أيضا التعسفي .لكن في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا لا يزال يوفر تعليما لائقا بحيث يمكن أن يرى نتيجة التعليم من بعض المتعلمين لتوفير الحياة، من هنا يتم تشكيل الموقف الاجتماعي للمتعلمين من خلال تعليم الدين الإسلامي.

هذا البحث هو بحث نوعي، عن طريق أخذ خلفية في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا، جمع البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق إجراء المقابلات والملاحظة والتوثيق، وقد تم الرياضية وتحليل البيانات من خلال مرحلة تقليل البيانات، وتقديم البيانات واستخلاص النتائج من هذه الدراسة.

ومن هذا البحث عن موضوع التصنيف الحقيقي في تعليم التربية الدينية الإسلامية وأثرها على تعزيز جوانب الموقف الاجتماعي والروحي في المدرسة الابتدائية جووارا جوكجاكرتا، بدءاً من مرحلة التخطيط، وتنفيذ تقييم نتائج التعلم، ومعالجة مخرجات التعلم والإبلاغ عنها واستخدام نتائج تعلم الطلاب لتحسين جوانب سلوك المتعلمين بحيث يكون لها تأثير على تعزيز الموقف الاجتماعي للمتعلمين الروحيين. في مرحلة التخطيط، ما يحتاج المعلمون لإعداده في دراسة التربية الدينية الإسلامية هو إعداد خطط الدرس وإعداد أدوات التقييم، حتى يكون المعلمون أسهل وأكثر استعداداً لعملية التعلم حتى المرحلة النهائية .كان تطبيق التقييم الأصيل في المدرسة الابتدائية معياراً ، والتقنيات المستخدمة تشمل الملاحظة والتقييم الذاتي والتقييم بين المتعلمين والمجالات لمعرفة تحسن المواقف الروحية والاجتماعية على المتعلمين .النتائج التي تم الحصول عليها هي تحسن المواقف الروحية من خلال العبادة والصلاة والتلاوة والتسامح ، في حين أن الموقف الاجتماعي للقوة القتال ، المجاملة ، والصدق والانضباط .أثر تنفيذ التقييم هو تعزيز المواقف الروحية والروحية حتى يصبح المتعلمون بشرًا يؤمنون ويحفظون ويتسمون بالخصوصية والأخلاق .تشمل المشاكل في تعزيز المواقف العديد من أنواع التقييمات أو التقييمات للمتعلمين ، والقيود الزمنية المفروضة على اختصاصي التوعية في تقديم دروس تعلم اللغة الإنجليزية ، ونقص العناية بالمعلمين الآخرين في تحسن مواقف المتعلمين ، وعدم توكيد المعلم الرئيسي وتعلم أقل للمدرسين والوالدين المشاركين .المتعلمين.

الكلمات المفتاحية: التصنيف الحقيقي والتربية الدينية الإسلامية والموقف الاجتماعي والروحي.

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga-nya atas perintah Allah. Sesungguhnya tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(Q.S. Ar-Ra’d: 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini ananda persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw u	W	We
ه	ha'	H	H
ء	Hamz ah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fāthah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	fathah	A	A
-----	kasrah	I	I
-----	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-samā'
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan segala anugrah dan bimbingan-Nya tesis yang berjudul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual di SD Juara Yogyakarta” ini dapat penulis selesaikan guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Islam sebagai penuntun jalan hidup manusia menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh hormat penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Dr. H. Radjasa M.Si., dan Dr. Karwadi M.Ag.

4. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing Tesis.
5. Ibu Dr. Maemunah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Dewan Guru SD Juara Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.
8. Keluarga Besar Rumah Zakat cabang Yogyakarta atas pemberian data-data sebagai pelengkap penelitian.
9. Keluarga Besar M. Usul dan Syamsul Hadi atas doa dan dukungan.
10. Seluruh Teman-teman PAI B2 angkatan 2016 atas bantuan dan kerja samanya.
11. Alumni Prime Generation vix De Pattern angkatan 2010 atas bantuannya dalam memberi solusi dan referensi.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah selalu senantiasa menerima amal baik kita semua.

Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2018

Penyusun,

Hafidh Priyo Handoko

NIM. 1620411035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xxii
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xxiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik.....	12
G. Metode Penelitian.....	31

H. Sistematika Pembahasan	49
BAB II : PROFIL SD JUARA YOGYAKARTA	41
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	42
C. Visi dan Misi Sekolah	44
D. Prestasi dan Produk Sekolah	46
E. Struktur Organisasi	49
F. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan	51
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	54
H. Agenda Kegiatan	57
I. Keadaan Wali Murid	58
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Dasar Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI SD Juara Yogyakarta	62
B. Tujuan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta	64
C. Pelaksanaan Penilaian Autentik dan Metodenya	66
D. Hasil Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Sikap	90
E. Dampak Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI terhadap Aspek Sikap Spiritual dan Sosial Siswa	109
F. Problematika dalam Penguatan Aspek Sikap Siswa	110
BAB IV : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	116
B. Saran	116
C. Kata Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN-LAMPIRAN	131
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama Tenaga Didik SD Juara Yogyakarta	51
Tabel 2	Keadaan SD Juara Yogyakarta.....	53
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Juara Yogyakarta.....	55
Tabel 4	Daftar Kegiatan SD Juara Yogyakarta	57
Tabel 5	Latar Belakang Wali Murid SD Juara Yogyakarta	59



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi SD Juara Yogyakarta.....	50
---------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Catatan Lapangan, 121.
- Lampiran 2 : Instrumen Penelitian di SD Juara, 131.
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi, 131.
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara, 132.
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas 3, 148.
- Lampiran 6 : Syarat Administratif, 144.
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup, 145.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi faktor penentu masa depan seorang anak, bagi orang mampu dan memiliki penghasilan lebih tentu sangat mudah dalam menentukan lembaga pendidikan yang berkualitas bagi anaknya untuk meraih masa depan.¹ Lalu bagaimana bagi kaum dhuafa dan anak yatim piatu, pendidikan yang layak dan berkualitas tentu akan sangat sulit didapatkan. Hal tersebut menjadi pemicu terhadap merosotnya moral dan akhlak seorang anak karena tidak memiliki pengetahuan tentang cara bersikap sesuai dengan moral dan akhlak yang benar. Untuk itu Yayasan Rumah Zakat membetuk lembaga pendidikan gratis bagi kaum dhuafa supaya bisa mendapatkan pendidikan gratis namun berkualitas. Lembaga pendidikan gratis bagi kaum dhuafa adalah SD Juara Yogyakarta, lembaga pendidikan ini menerima dan mendidik siswa secara gratis dengan tujuan menyelamatkan anak-anak yatim piatu dan dhuafa dari kemerosotan moral dan akhlak sehingga menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Peranan pendidikan, lebih khususnya pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai kultural yang dicita-citakan dapat berfungsi dengan kemajuan zaman dan teknologi. Teknologi dan ilmu pengetahuan bisa

¹ Zamroni, *Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992), hlm. 24.

memberikan berbagai kemudahan, akan tetapi juga bisa merubah kepribadian, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial dan terkikisnya kekuatan spiritual.

Lalu apakah dengan perubahan kurikulum saat ini, bekal pendidikan keagamaan sudah memiliki sumbangsih dalam penguatan nilai dari aspek sikap sosial spiritual pada anak? Mengingat perubahan kurikulum pendidikan adalah sebuah keharusan. Adanya perubahan kurikulum bukan karena kurikulum yang sekarang salah atau tidak bagus, namun ini adalah upaya pemerintah dalam penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

Upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-undang sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional, serta harus mampu memelihara garis kebijaksanaan dalam birokrasi yang lebih tinggi. Dan dibalik itu semua, kurikulum itu haruslah memiliki wawasan tentang gambaran ideal dengan kondisi pendidikan yang diharapkan bangsa dimasa yang akan datang.

Pada abad yang serba canggih ini, wawasan kependidikan seseorang telah mengalami perubahan yang sangat drastis. Apabila sebelumnya seorang guru dipandang sebagai “aktor” dan “instruktur” yang mengatur sepenuhnya kehidupan peserta didik dikelas, namun saat ini guru telah diposisikan sebagai “fasilitator” dan “motivator” yang dapat mengaktifkan dan menggairahkan peserta didik berkiprah dalam kehidupan kelas.² Sebagai konsekuensi seorang aktor dan instruktur, guru sejak menit pertama aktif menyampaikan materi pelajaran dengan jalan berceramah, sementara peserta didik hanya aktif mendengarkan materi yang disampaikan sambil mencatat pokok-pokok isinya tanpa diberi kesempatan untuk berkreasi. Berdasarkan sederetan pokok bahasan yang telah dijadikan patokan utama, seorang guru harus menyampaikan kepada peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan peserta didik pun hanya didasarkan pada hasil tes akhir atas materi yang telah diberikan guru.

Berdasarkan paradigma itulah, istilah asesmen (*assessment*) muncul. Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pengukuran untuk menganalisis atau menjelaskan unjuk kerja/kinerja atau prestasi peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang terkait dengan proses tersebut. Dengan demikian adanya perbedaan dengan evaluasi (*evaluation*) yang kita pelajari dan pahami selama ini, yaitu proses pemberian penafsiran dan keputusan atau suatu informasi.

² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

Proses asesmen mencakup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik.³ Asesmen ini juga dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran sehingga disebut sebagai Penilaian Berbasis Kelas (PBK). PBK dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik, hasil karya, penugasan, kinerja dan tes tertulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian prestasi peserta didik.⁴ Dengan sistem penilaian seperti inilah yang disebut dengan *Authentic Assessment* atau penilaian secara autentik.⁵

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah Penilaian Autentik. Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, akan tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan dengan optimal karena berbagai problem didalamnya. Melalui kurikulum 2013 ini, penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik.⁶ Penilaian autentik dalam pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap guru dalam melacak kemajuan siswa dan mengecek pencapaian kompetensi siswa, selain itu guru juga dapat mengetahui

³ Hariyanto dan Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

⁴ A.J Nitko & S.M Brookhart, *Educational Assessment of Students*, (New York: Pearson Education, 2011), hlm. 3-7.

⁵ Mansur Muslich, *Authentic Assessment. Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 2.

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35.

kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai serta guru juga bisa menjadikan penilaian autentik dalam pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan sikap peserta didik.

Implementasi Kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus menerus dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan, khususnya yang berkaitan dengan sikap sosial spiritual peserta didik.⁷ Sehubungan dengan itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dengan mengetahui perubahan sikap sosial spiritual peserta didik melalui semua mata pelajaran dan yang paling besar peranannya dalam membentuk dan merubah sikap sosial spiritual adalah dari Pendidikan Agama Islam sebagai landasan hidup di dunia dan bekal kelak di akhirat. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti secara lebih dalam tentang “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap penguatan aspek Sikap Sosial Peserta didik di SD Juara Yogyakarta”.

Berdasarkan observasi dan wawancara, mengapa ada ketertarikan penulis dalam melakukan penelitian di SD Juara Yogyakarta adalah karena SD Juara Yogyakarta ini menerapkan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana dan media dalam penguatan aspek sikap sosial spiritual peserta didik dengan latar belakang yang sangat unik dan berbeda dengan peserta didik di lembaga pendidikan lainnya.

⁷ R.A Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 201.

Dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan sebagian dari peserta didik adalah dari golongan dhuafa, maka seluruh biaya administrasi untuk program pembelajaran di SD Juara Yogyakarta tidak dipungut biaya sedikitpun atau digratiskan. Dengan digratiskannya seluruh biaya dalam program pembelajaran tersebut tentu bagi sebagian kalangan akan menilai pendidikan dan pembelajaran yang diberikan dari tenaga pendidik dan lembaganya pun akan tidak maksimal dan terkesan asal-asalan. Namun paradigma dalam masyarakat tersebut dapat dipatahkan dengan hasil dari pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang memiliki sikap sosial spiritual yang baik dan memiliki daya saing dengan lembaga pendidikan lainnya yang memiliki latar belakang lembaga pendidikan yang mahal serta unggulan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan ini dinamakan SD Juara, karena memiliki mental juara meskipun dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana dan ekonomi.⁸

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dilaksanakan di SD Juara Yogyakarta?
2. Bagaimana Dampak Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa?
3. Bagaimana Problematika dalam Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa di SD Juara Yogyakarta?

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Briannaka Rawshan Fikri, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Juara Yogyakarta, pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2018 pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui latar belakang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dilaksanakan di SD Juara.
- b. Untuk mengetahui dampak Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI terhadap penguatan aspek sikap Sosial Spiritual Siswa.
- c. Untuk mengetahui problematika dalam Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Peserta didik di SD Juara Yogyakarta.

2. Manfaat penelitian

Penelitian yang berjudul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa di SD Juara Yogyakarta” ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan sistem pendidikan, khususnya dalam Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Peserta didik sebagai bentuk dalam mengembangkan dan meningkatkan pendidikan pada sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya:

1) Bagi pengelola Lembaga Pendidikan dan Pendidik

Manfaat untuk pengelola lembaga pendidikan dan pendidik adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak terkait dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan melalui Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa.

2) Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah sebagai wawasan dan pengetahuan dalam mengevaluasi dan menganalisa pelajaran PAI SD dalam sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Tema mengenai pendidikan sosial spiritual dalam dunia pendidikan Indonesia menjadi bahasan yang menarik dan masih akan terus berlanjut dalam beberapa masa yang akan datang. Banyak penelitian yang telah mengkaji dari berbagai sisi mengenai pendidikan sosial spiritual ini. Dengan terus berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seluruh sendi kehidupan dunia, maka persoalan-persoalan mengenai pendidikan sosial spiritual juga akan terus berkembang dan menarik untuk dikaji dan dipelajari. Oleh sebab itu pendidikan sosial spiritual layak untuk dikaji.

Adapun hasil penelaahan literatur yang telah peneliti lakukan terangkum dalam pemaparan berikut ini:

1. Tesis “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri di Rumah Tahfidzul Deresan Putri Yogyakarta*”.⁹

Penelitian tesis ini dilakukan oleh Ulfah Rahmawati dengan meneliti mengenai perkembangan Kecerdasan Spiritual Santri dalam kegiatan keagamaan di Rumah Tahfidzul Deresan Putri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh saudari Ulfah Rahmawati menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan seperti muhadhoroh, sholat berjamaah dan mengikuti kajian-kajian keagamaan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Rumah Tahfidzul Deresan Putri Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada tema pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan non formal atau tema pengembangan kecerdasan spiritual tersebut tidak terdapat dalam kurikulum. Perbedaan dengan penelitian di atas terletak pada tema penelitian. Jika penelitian di atas mengambil tema pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan non formal di luar kurikulum, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penguatan aspek sikap sosial spiritual sebagai timbal balik dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan sesuai dengan kurikulum 2013.

2. Tesis “*Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa (Telaah Atas Kitab Tarbiyatuna al Ruhiyah)*”.¹⁰

⁹ Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfidzu Deresan Putri Yogyakarta),” *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013.

¹⁰ Muhammad Edi Waluyo, “Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa (Telaah Atas Kitab Tarbiyatuna al Ruhiyah),” *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2008.

Penelitian Tesis ini dilakukan oleh Muhammad Edi Waluyo dengan meneliti Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa. Dalam penelitiannya saudara Waluyo mengungkapkan bagaimana sumber-sumber dan prinsip-prinsip pendidikan spiritual dalam perspektif Sa'id Hawwa. Pendidikan spiritual yang dipilih Sa'id Hawwa adalah pendidikan tasawuf sebagai varian dari pendidikan spiritual yang sumber pokoknya adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tema pendidikan tasawuf sebagai varian dalam pendidikan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema penguatan aspek sikap sosial spiritual sebagai timbal balik dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta.

3. Tesis "*Nilai-nilai ESQ dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansari Temanggung*".¹¹

Penelitian Tesis ini dilakukan oleh Luluk Ifadah dengan meneliti Nilai-nilai ESQ dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansari Temanggung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di organisasi Rohis memiliki andil yang sangat besar bagi proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada tema dalam mengemukakan nilai-nilai kecerdasan spiritual, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema

¹¹ Luluk Ifadah, "*Nilai-nilai ESQ dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansari Temanggung*," *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

penguatan sikap spiritual dan sosial siswa sebagai timbal balik dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

4. Tesis “*Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi Atas Pedagogik Muhammad SAW)*”.¹²

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul Wahid dengan meneliti tentang Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi Atas Pedagogik Muhammad SAW). Dalam penelitian Abdul Wahid dapat diketahui lebih lanjut bagaimana kecerdasan spiritual Nabi Muhammad SAW. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa saudara Abdul Wahid hanya memfokuskan penelitiannya pada tema pembangunan kecerdasan spiritual dan belum sampai tahap penerapan kecerdasan spiritual tersebut dalam bersikap, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema penguatan aspek sikap sosial dan spiritual siswa.

5. Tesis “*Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini*”.¹³

Penelitian ini dilakukan oleh Fatricia Safitri dengan meneliti bagaimana Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini dalam sekolah dan rumah. Dari hasil yang dipaparkan dari penelitian tersebut saudara Fatricia Safitri hanya memfokuskan tema pada kecerdasan spiritual, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada tema penguatan sikap spiritual dan sosial siswa.

¹² Abdul Wahid, “Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi atas Pedagogik Muhammad SAW)”, *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003.

¹³ Fatrica Syafitri, “Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini” *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010.

Demikianlah beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan berkaitan tentang pendidikan sosial spiritual. Maka tampak jelaslah perbedaan dan posisi penelitian tesis peneliti dengan berbagai penelitian terdahulu. Beberapa karya penelitian tersebut pada umumnya membahas mengenai pendidikan sosial spiritual dengan fokus pada segi program kegiatan di sekolah, dalam hubungannya dengan kurikulum, atau dalam kaitannya dengan strategi, metode maupun model pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Dan belum ada yang mengaitkannya dengan *autentic asesment* atau penilaian secara autentik dalam pembelajaran PAI SD dan dampaknya terhadap penguatan nilai sosial spiritual siswa.

Posisi penelitian ini, diantara berbagai hasil penelitian dan literatur yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai pengembangan lebih jauh dari berbagai teori pendidikan sosial spiritual, khususnya keterkaitannya dengan penguatan nilai sosial spiritual tersebut dengan penilaian autentik. Bidang kajian tesis penulis terfokus pada penguatan nilai sosial spiritual melalui penilaian autentik dalam pembelajaran PAI, bentuk implementasi dan keberhasilannya, serta problematika dalam pelaksanaan penguatan aspek sikap sosial dan spiritual.

Dengan demikian, sejauh penelusuran peneliti terhadap karya-karya yang ada, belum ditemukan karya ilmiah yang secara spesifik mengkaji tema tentang penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD dan dampaknya terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual siswa. Namun demikian, kajian ini memiliki hubungan dengan studi-studi

tentang nilai spiritual dan kecerdasan spiritual yang dilaksanakan para peneliti sebelumnya. Kajian penelitian tersebut memberikan kontribusi dan masukan yang penting dalam penelitian yang penulis akan lakukan, terutama dalam menambah wawasan, inspirasi dan peta pemikiran mengenai langkah-langkah penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD dan dampaknya terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual siswa.

E. Kerangka Teori

1. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

a. Penilaian Autentik

1) Pengertian

Terdapat beragam definisi dari para ahli mengenai penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mensyaratkan siswa untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dan dapat menunjukkan penerapan dari keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁴ Hal yang senada diungkapkan oleh Guilikers “*Authentic assessment is an assessment requiring students to use the same competenceies, or combinations of knowledge, skills and attitudes, that they need to apply in their criterion situation in professional life*”¹⁵ yang dapat diartikan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Asement Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

¹⁵ Gulikers, J.T.M., Bastiaens, T.J, & Kirschner, P.A., A Five-Dimensional framework for Authentic Assessment, *Educational Technology, Research and Development*: ProQuest, 52(3), 2004, hlm. 69.

menuntut siswa untuk menggunakan kompetensinya baik segi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara terpisah maupun kombinasi ketiganya, yang dibutuhkan dalam aplikasi kehidupan nyata. Kunandar berpendapat bahwa autentik merupakan keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Penilaian autentik sebagai kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹⁶

Suatu penilaian dianggap autentik ketika guru langsung menguji siswa dengan tugas intelektual yang terpercaya.¹⁷ Hal ini sejalan pula dengan pendapat yang disampaikan oleh Nitko dan Brookhart bahwa arti kata autentik dalam penilaian autentik adalah menyajikan tugas secara langsung kepada peserta didik yang berarti bagi pendidikan mereka sehingga bermakna.¹⁸

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut, standar penilaian

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 36.

¹⁷ Wiggins, G. P., *Assessing Student Performance: Exploring the Purpose and Limits of Testing*, (New York: Jossey-Bass Publisher, 1993), hlm. 1.

¹⁸ Nitko, A.J. & Brookhart, S.M., *Educational Assessment ...* , hlm. 246-247.

pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Dalam penilaian autentik, peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya, peserta didik diberikan tugas proyek untuk melihat kompetensi peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Penilaian autentik mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi sekarang, yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal). Dengan demikian, pencapaian peserta didik tidak dalam konteks dibandingkan dengan peserta didik lainnya, tetapi dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu, yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penilaian autentik, guru melakukan penilaian tidak hanya pada penilaian level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.¹⁹

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik...* hlm. 36.

2) Ciri-ciri Penilaian Autentik

Ciri-ciri penilaian autentik yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik adalah:

- a) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.²⁰ Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (*performance*) dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam melakukan penilaian kinerja dan produk pastikan bahwa kinerja dan produk tersebut merupakan cerminan kompetensi dari peserta didik tersebut secara nyata dan objektif.
- b) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- c) Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

²⁰ Ibid..., hlm. 42.

- d) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melakukan penilaian.
- e) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f) Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya atau kuantitas. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.²¹

3) Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian peserta didik dengan menggunakan penilaian autentik haruslah memahami karakter dari penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik adalah:

- a) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar

²¹ Bambang Subali, *Prinsip Asessmen & Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 90.

(formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif).

- b) Mengukur ketrampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek ketrampilan dan kinerja, bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan atau terus menerus dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d) Dapat digunakan sebagai *feed back*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dilakukan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif serta memberikan dampak positif bagi peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun berada di rumah.²²

4) Tujuan Standar Penilaian

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan

²² *Ibid*, hlm. 40.

berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran tentang kecakapan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Data hasil pengukuran dapat diperoleh melalui tes, pengamatan, wawancara, rating scale dan angket.²³

Dengan standar penilaian kompetensi kepada peserta didik bertujuan sebagai berikut:

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informatif.
- c) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisiensi dan sesuai dengan konteks sosial budaya yang berlaku pada masyarakat.

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.²⁴

Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah:

- a) Melacak kemajuan peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka perkembangan hasil belajar peserta didik dapat

²³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 31.

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 49.

diidentifikasi, yakni menurun atau meningkat. Guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.

- b) Mengecek pencapaian kompetensi peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum menguasai. Selanjutnya dicari tindakan tertentu bagi yang belum menguasai kompetensi tertentu.
- c) Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai.
- d) Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik. Artinya, dengan melakukan penilaian, maka dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik

yang masih di bawah standar (KKM).²⁵

b. Standar Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilakukan untuk memperoleh hasil dari pembelajaran yang akan dijadikan laporan kepada orang tua siswa, dan dalam melakukan penilaian maka hal yang perlu diperhatikan adalah standar penilaian hasil belajar, adapun standar penilaian adalah:

²⁵ *Ibid*, hlm. 70.

1. Standar Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

- a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi.
- b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian.
- c) Guru menentukan teknik dan instrument penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
- d) Guru harus menginformasikan se awal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- e) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
- f) Guru membuat instrument berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- g) Guru menganalisis kualitas instrument penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrument serta menggunakan acuan kriteria.

- h) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 serta KI 3 dan 4 dan juga menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
- i) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

2. Standar Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

- a) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- c) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.

d) Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.

e) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.

3. Standar Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Hasil Belajar

- a) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- b) Selain skor, pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- c) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas untuk ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan.
- d) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- e) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- f) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid sebagai bentuk laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.²⁶

4. Standar Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar

- a) Guru mengklasifikasikan peserta didik berdasar tingkat ketuntasan pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan deskripsi penguasaan kompetensi.

²⁶ *Ibid*, hlm. 72.

- b) Guru menyampaikan hasil balikan beserta deskripsi kompetensinya kepada peserta didik, disertai dengan rekomendasi tindak yang harus dilakukan.
 - c) Bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, pendidik harus melaksanakan pembelajaran remedial, agar setiap peserta didik dapat mencapai standar ketuntasan yang disyaratkan.
 - d) Kepada peserta didik yang mencapai standar ketuntasan yang dipersyaratkan dan dianggap memiliki keunggulan, pendidik dapat memberikan layanan pembelajaran pengayaan.
 - e) Guru menggunakan hasil penilaian untuk mengevaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran dan merencanakan berbagai upaya tindak lanjut.
- c. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 digunakan untuk menilai kemajuan belajar siswa meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila seseorang telah memiliki

penguasaan kognitif tingkat tinggi.²⁷ Sehingga kompetensi sikap sangat erat kaitanya dengan kompetensi pengetahuan. Menurut Kunandar kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving* atau *attending*), merespons atau menanggapi (*responding*) dan berkarakter (*characterization*).²⁸ Pada penilaian autentik di kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu sikap spiritual terdapat di dalam Kompetensi Inti 1 (KI 1) dan sikap sosial yang terdapat di Kompetensi Inti 2 (KI 2).

Teknik penilaian untuk kompetensi sikap bisa melalui observasi, penilaian antar teman, penilaian diri (evaluasi diri) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan jurnal berupa catatan pendidik. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian

²⁷ Masnur Muslich, *Authentik Assessment...*, hlm. 46.

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hlm. 100.

kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penilaian antarpeserta didik. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.²⁹

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.³⁰ Kemampuan peserta didik menurut Kunandar dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis dan evaluasi. Berbeda dengan Kunandar, Masnur Muslich sendiri memasukkan aspek penerapan atau aplikasi kedalam kemampuan tingkat tinggi.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 52.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 159.

Teknik penilaian untuk kompetensi pengetahuan bisa melalui tes lisan, tes tulis dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Untuk instrumen uraian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Sedangkan instrumen untuk penugasan bisa dengan pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³¹

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Kunandar penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan (*skill*) dari peserta didik meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi.³² Menurut Masnur Muslich tipe-tipe hasil belajar ranah psikomotor sebenarnya saling berhubungan satu sama lain. Dalam kadar tertentu, seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya sikap dan perilakunya juga mengalami perubahan.³³ Hasil belajar kompetensi psikomotor menampak dalam bentuk keterampilan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek kompetensi psikomotor menurut Masnur Muslich yaitu.³⁴

³¹ *Ibid.*, hlm. 52-53.

³² *Ibid.*, hlm. 159.

³³ Masnur Muslich, *Authentic Assessment...*, hlm. 48.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

- a) Gerakan reflek atau keterampilan pada gerakan yang tidak sadar.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif dan motoris.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill* mulai dari keterampilan sederhana pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-dekursif*, seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁵

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya

³⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57.

sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.³⁶

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.³⁸ Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.³⁹

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan

³⁶ Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 183

³⁸ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hlm. 25.

³⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.⁴⁰

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,⁴¹ yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta

⁴⁰ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

⁴¹ Muhaimin, *Op. Cit.* hlm. 183

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴²

c. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam.

Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga dan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16-17.

pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, seharusnya pendidikan agama islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka InsyaAllah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas dan terampil. Dan untuk tujuan yang lebih besar lagi yaitu berguna dan bermanfaat untuk nusa, bangsa dan agama islam.

d. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam sendiri adalah kegiatan menilai peserta didik dengan menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi ajaran agama islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan terhadap

semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Pengetahuan Agama Islam
2. Keterampilan Agama Islam
3. Penghayatan Agama Islam
4. Pembiasaan dan Pengamalan Agama Islam

Aspek pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga domain, yaitu Domain Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok Pendidikan Agama Islam mengandung aspek pengetahuan, namun pada dasarnya aspek pengetahuan ini memiliki dominasi pada unsur pokok yaitu keimanan, syariaah dan sejarah. Sedangkan aspek keterampilan didominasi pada unsur pokok Ibadah dan Al-Qur'an.

Ruang lingkup penilaian pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hasil belajar sikap (afektif, pengetahuan/kognitif dan keterampilan/psikomotor. Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini juga berjenjang mulai dari tingkatan *attending, responding, valuing, organization*, dan *characterization*. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau pemahaman konsep. Kemampuan ini meliputi enam tingkat, yaitu kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis dan penilaian. Hasil belajar psikomotor

adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan.

Teknik penilaian hasil belajar secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif dan psikomotor. Sedangkan untuk teknik non tes dapat digunakan untuk menilai hasil belajar afektif. Ada beberapa penilaian non tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar afektif, antara yaitu skala minat, skala sikap, pengamatan (Observasi), wawancara, kuisioner/angket, biografi dan *anecdotal record*.⁴³

F. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan judul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI SD dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa” dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Ketepatan penggunaan suatu metode sangat penting dalam melakukan penelitian terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD supaya data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil yang diinginkan tercapai. Dan tujuan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD untuk menentukan apakah data yang diperoleh dapat dikatakan valid

⁴³ Sukiman, *Modul Penilaian Pembelajaran (PLPG FITK)*, 2013, hlm 3.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 6.

atau tidak sebagai laporan hasil belajar siswa dan sebagai timbal balik terhadap penguatan aspek sikap siswa. Untuk itu dalam penelitian harus dilakukan seleksi terhadap metode yang sesuai dengan objek permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ilmiah yang dilakukan penulis terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD berlandaskan pada ilmiah, rasional dan empiris sehingga hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Berikut ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian dan sekaligus proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, pendekatan dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI SD dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa” ini dapat dikategorikan dalam penelitian lapangan (*field research*), penulis mengumpulkan data dari lapangan langsung dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa di SD Juara Yogyakarta sesuai dengan objek penelitian.⁴⁵ Penelitian ini dapat pula diartikan sebagai penelitian dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dalam obyek penelitiannya. Adapun lapangan penelitian yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SD Juara Yogyakarta.

⁴⁵ Sarjono, dkk, *Paduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 21.

Jenis metode penelitian yang digunakan penulis untuk meneliti penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD sehingga memberikan dampak terhadap penguatan aspek sikap sosial dan spiritual siswa adalah metode penelitian kualitatif, hasil analisa penelitian disajikan secara deskriptif non statistic atau data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan berbentuk angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Metode penelitian kualitatif dinamakan pula metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).⁴⁶

Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif, berupa ucapan, perilaku atau nilai yang dapat diamati dari orang-orang atau objek yang diteliti terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI sehingga memiliki timbal balik terhadap penguatan aspek sikap siswa.

2. Metode Penentuan Objek Penelitian

Objek penelitian terhadap “Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAi SD dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa” adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD Juara. Seperti yang diterangkan diawal bahwa gejala sosial dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai sesuatu yang bersifat utuh (*holistik*), sehingga peneliti tidak akan menentukan objek penelitian berdasarkan variable tertentu, namun akan menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi sebagai cara untuk menemukan kedalaman data yang diperlukan.

⁴⁶ Arif Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet III, hlm. 447.

Dalam penelitian kualitatif penulis tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergi. Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu sehingga hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kedalam populasi, namun disesuaikan kepada situasi sosial tertentu.

Oleh karena itu objek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini harus mengetahui dengan baik tentang situasi sosial yang terjadi di lingkungan SD Juara Yogyakarta terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, namun penentuan objek berakhir ketika peneliti telah mendapat jawaban yang berulang antara satu objek dengan objek yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian dengan objek utama yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Juara Yogyakarta. Adapun pihak-pihak yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Dari kepala sekolah akan didapatkan keterangan seputar gambaran umum tentang sekolah dan khususnya mengenai penerapan kebijakan yang bisa memberikan dampak terhadap suksesnya

pembelajaran di SD Juara Yogyakarta sehingga bisa membantu dalam penguatan aspek sikap dari peserta didik.

b. Guru

Data yang diambil dari guru adalah keterangan yang bersangkutan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta aktifitas dan kegiatan-kegiatan selama di sekolah. Kemudian juga menjadi objek utama yang akan peneliti amati terkait dengan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta.

c. Siswa/Peserta Didik

Peneliti akan mengamati bagaimana siswa bersikap dalam kesehariannya didalam dan diluar kelas antara teman-teman dan juga kepada gurunya serta bagaimana siswa dalam menjalankan sikap spiritual siswa dalam beribadah dan bergaul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta, karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data.⁴⁷ Untuk itu, disini penulis paparkan mengenai bagaimana metode atau teknik yang akan digunakan untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam menemukan

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 185.

indikasi penguatan aspek sikap sosial spiritual siswa sebagai dampak dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta sebagai berikut:

a. Observasi.

Metode observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang bagaimana penilaian autentik itu digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Juara Yogyakarta dan dampak terhadap aspek sikap sosial spiritual siswa yang meliputi bagaimana metode pembelajarannya, pelaksanaannya dan bagaimana respon siswa terhadap pelajaran PAI terhadap tingkah lakunya.⁴⁸ Penulis juga melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa setelah dilakukan penilaian hasil belajar sehingga memberikan dampak terhadap penguatan aspek sikap siswa dengan mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis selama penelitian berlangsung.⁴⁹

b. Wawancara

Wawancara digunakan penulis sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari responden secara mendalam⁵⁰ melalui kepala sekolah, guru PAI dan juga siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 159.

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93.

⁵⁰ Sudarwam Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 130.

PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswadi SD Juara Yogyakarta.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan siswa, guru kelas, guru ekstrakurikuler, pegawai sekolah, wakasek kurikulum dan kesiswaan, kepala sekolah, serta siswa di SD Juara Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, hal ini dilakukan penulis untuk mengumpulkan data tentang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual Siswa di SD Juara Yogyakarta.

Dokumentasi yang diambil penulis untuk melengkapi hasil penelitiannya berupa foto-foto dan dokumen lainnya, seperti profil sekolah, kurikulum, struktur organisasi, keadaan sekolah, sarana prasarana dan keadaan siswa selama proses penilaian autentik dalam pembelajaran PAI berlangsung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan penulis terhadap penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan

apa yang dapat dianalisa mengenai dampaknya terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual siswa.⁵¹ Penulis juga melakukan aktivitas dalam analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya yang diperoleh dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI benar-benar memiliki dampak terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual peserta didik.⁵²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan masih bersifat kompleks, rumit dan banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.⁵³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., hlm. 248.

⁵² *Ibid.*, hlm. 246-253.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 335.

sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁴

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁵ Data yang sudah disajikan dipilih yang penting kemudian dibuat kategori.

5. Pengujian Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data pada penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD dan dampaknya terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual siswa, penulis menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data adalah upaya penulis untuk menjamin kesahihan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian di SD Juara Yogyakarta sehingga penilaian autentik dalam pembelajaran PAI SD memiliki dampak terhadap penguatan aspek

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 249.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

sikap siswa.⁵⁶ Uji kredibilitas yang digunakan penulis yakni dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Juara Yogyakarta.⁵⁷ Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan (guru PAI SD Juara Yogyakarta) atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Penulis juga menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber di SD Juara yang berkaitan dengan judul penelitian. Penulis menggali informasi dari kepala sekolah lalu triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang dibagian awal terdapat judul, surat pernyataan, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari

⁵⁶ Nasution., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 105-108.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 274.

formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrasi penelitian ini.

Sistematika penelitian tesis ini terdiri dari Empat bab. Bab yang pertama sebagai pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang yang memunculkan masalah penelitian sehingga penting dijadikan rumusan masalah yang harus di kaji. Bagian ini dilanjutkan dengan penjelasan tujuan penelitian sehingga diketahui manfaatnya. Berikutnya adalah kajian pustaka yang memuat secara singkat hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya menjelaskan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab selanjutnya adalah Gambaran umum SD Juara Yogyakarta yang meliputi letak Geografis, Jumlah Guru dan Murid.

Bab ketiga berisi tentang Kondisi yang sesungguhnya mengenai Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap penguatan Aspek Sikap Sosial Spiritual.

Bab empat, yaitu penutup dari penelitian ini. Adapun isinya terdiri daari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian, saran-saran, kata penutup, daftar pustaka, rekomendasi dan lampiran-lampiran dari pihak-pihak terkait yang menunjang keakuratan data-data penelitian dalam tesis ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SD Juara Yogyakarta dengan berdasarkan data-data dan fakta serta analisa yang ada, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap penguatan aspek sikap sosial spiritual peserta didik di SD Juara Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang diselenggarakannya penilaian autentik di SD Juara karena melaksanakan ketentuan yang diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, dan sebagai bentuk tanggung jawab dalam membuat laporan kepada Yayasan Zakat yang harus sesuai dengan keadaan sesungguhnya, maka penilaian autentik digunakan dalam penilaian pembelajaran di SD Juara. Di samping itu, secara prinsip tujuan diselenggarakannya penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan dan pencapaian kompetensi peserta didik sehingga menjadi umpan balik atas perubahan dan pemahaman yang benar terhadap aspek sikap peserta didik. Pelaksanaan penilaian autentik di SD Juara sudah standar, untuk menilai aspek sikap digunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal untuk melihat peningkatan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik.
2. Penilaian autentik di SD Juara Yogyakarta dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dengan standar penilaian. Hal itu bisa dilihat mulai dari

perencanaan sampai pemanfaatan penilaian hasil belajar peserta didik, sehingga proses tersebut memiliki dampak dalam penguatan aspek sikap sosial dan spiritual peserta didik. Penguatan aspek sikap spiritual bisa dilihat melalui peningkatan ibadah, doa dan mengaji peserta didik sehingga bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, dan penguatan dari aspek sikap sosial melalui peningkatan daya juang, sopan santun, kejujuran, toleransi dan kedisiplinan sehingga bisa menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

3. Problematika penguatan aspek sikap sosial dan spiritual di SD Juara Yogyakarta adalah: banyaknya jenis evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik, keterbatasan waktu yang diberikan kepada pendidik dalam menyampaikan pelajaran PAI, kurangnya kepedulian dari guru lain terhadap perbaikan sikap peserta didik, kurangnya ketegasan kepala sekolah, dan keteladan yang kurang dari guru dan orang tua peserta didik.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang diberikan dan diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran pendidikan agama islam di SD Juara Yogyakarta bisa lebih baik sehingga apa yang selama ini menjadi visi dan misi dapat dicapai dengan maksimal. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru PAI agar memaksimalkan waktu yang ada untuk terus meningkatkan aspek sikap sosial spiritual peserta didik meski terdapat problematika dalam pelaksanaannya.

2. Kepada guru PAI agar mengembangkan wawasan lebih luas melalui pembekalan, seminar dan melalui internet sehingga memperkaya penggunaan metode dan strategi pembelajaran supaya lebih bervariasi, menyenangkan dan menantang agar peserta didik tidak jenuh dalam kelas saat pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah di SD Juara Yogyakarta untuk menekankan peran aktif pendidik yang lain dalam mengawal penguatan aspek sikap sosial spiritual peserta didik supaya bisa mewujudkan hasil yang maksimal.
4. Kepada manajemen di SD Juara Yogyakarta agar mengatur dengan baik seluruh program kegiatan belajar dan ekstra kurikuler siswa, sehingga guru bisa lebih leluasa dalam memberikan tugas dan tidak bentrok dengan kegiatan lain.
5. Kepada guru dan orang tua supaya lebih memperhatikan anak didik terhadap kecanggihan teknologi dengan memberikan bimbingan dan pemahaman sehingga memberikan pengaruh positif dalam sikap anak didik.
6. Bagi orang tua/wali murid agar mampu membantu tugas dari pendidik dalam mengawal dan membimbing peserta didik dalam meningkatkan aspek sikap sosial spiritual peserta didik dengan memberikan contoh yang baik.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur tiada tara penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Taufik dan Hidayah- Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan lancar. Namun, dalam penulisan dan penelitian ini, penulis tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca.

Harapan penulis adalah semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan bagi penulis sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan tulisan khususnya dalam pengetahuan agama islam sebagai pedoman hidup dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. *Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Zamroni, *Pengembangan Teori Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.
- Hariyanto dan Basuki, Ismet, *Asessmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nitko, A.J. & Brookhart, S.M., *Educational Assessment of Students*, New York: Pearson Education, 2011.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sani, R.A., *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Miller M. D., Linn, R. L. & Gronlund, N. E., *Measurement and Assessment in Teaching*, New York: Pearson Education, 2009.
- Rahmawati, Ulfah, "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfidzu Deresan Putri Yogyakarta)*," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Waluyo, Muhammad Edi, "*Pendidikan Spiritual Sa'id Hawwa (Telaah Atas Kitab Tarbiyatu al Ruhiyah)*," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Ifadah, Luluk, "*Nilai-nilai ESQ dalam Pembelajaran PAI: Studi Kasus di Organisasi Rohis SMP N 1 Bansari Temanggung*," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Wahid, Abdul, "*Membangun Kecerdasan Spiritual (Studi atas Pedagogik Muhammad SAW)*," Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Syafitri, Fatica, "*Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak usia Dini*" Tesis, Yogyakarta, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mueller, J., *Authentic Assessment*, North Central College, 2006.
- Gulikers, J.T.M., Bastiaens, T.J, & Kirschner, P.A., A Five-Dimensional framework for Authentic Assessment, *Educational Technology, Research and Development*: ProQuest, 52 (3), 2004.

- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Mendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014*.
- Wiggins, G. P., *Assessing Student Performance: Exploring the Purpose and Limits of Testing*, New York: Jossey-Bass Publisher, 1993.
- Muslich, Masnur, *Authentik Assessment (Penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi)*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Subali, Bambang, *Prinsip Asesmen & Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Uno, Hamzah B. dan Koni, Satria, *Asesment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sudarwam, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Ekonomi*, Bandung: Genesindo, 2003.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.
- Widoyoko, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Furhan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Majid, Abdul dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Enggarwati, Nur Sasi, *Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013*, artikel Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Saebani, Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sarjono, dkk, *Paduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1988.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA